BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil analisis data yang telah disajikan mengenai Implementasi Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota Jambi, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Dalam Implementasi Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba oleh BNN Kota Jambi komunikasi strategis dilaksanakan melalui media cetak, televisi, radio, media sosial, serta sosialisasi langsung seperti talkshow dan workshop. Sumber daya manusia yang terlibat terdiri dari tenaga profesional di seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberantasan, dan Rehabilitasi meskipun terdapat keterbatasan di beberapa seksi. BNN juga memastikan keberlanjutan program melalui pelatihan, evaluasi, dan koordinasi internal yang kuat. Struktur birokrasi didukung dengan SOP yang jelas dan pembagian tanggung jawab melalui koordinasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan masyarakat. Implementasi program juga didukung oleh bantuan keuangan dari Pemerintah Kota Jambi, termasuk dana hibah dan bantuan keuangan khusus untuk 68 kelurahan yang ada di Kota Jambi. Meskipun program ini telah diimplementasikan sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Bidang Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional tahun 2020-2024, tetapi efektivitasnya masih belum optimal. Hal ini dilihat dari indikator dari teori Implementasi menurut George

C. Edward III yaitu sumber daya dimana terdapat jumlah personil yang terbatas menjadi kendala dalam implementasi program.

- Kendala dalam Implementasi Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba oleh BNN Kota Jambi meliputi:
 - Sumber daya manusia: Keterbatasan jumlah personel dii Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M), tantangan kesehatan anggota dalam Seksi Pemberantasan, ketakutan pengguna narkoba terhadap kemungkinan hukuman menghalangi mereka untuk melakukan rehabilitasi, serta masyarakat yang mendukung kegiatan narkoba.
 - Fasilitas: Keterbatasan kendaraan operasional dan anggaran, yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program di lapangan.
 - Aksesibilitas: Medan yang sulit dan kurangnya kendaraan operasional yang memadai menyebabkan hambatan dalam menjangkau lokasi tertentu.

Untuk mengatasi kendala tersebut, BNN Kota Jambi mengoptimalkan sumber daya yang ada, menjalin kolaborasi dengan instansi terkait, serta melibatkan anggota lintas seksi. Pemerintah Kota Jambi juga memberikan dukungan berupa hibah dana dan kendaraan operasional untuk mendukung pelaksanaan program secara efektif.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Guna meningkatkan efektivitas implementasi Program P4GN, Badan Narkotika Nasional Kota Jambi perlu mengambil langkah-langkah strategis yang lebih

komprehensif untuk mengatasi kendala yang ada. Terkait keterbatasan sumber daya manusia, diperlukan upaya peningkatan jumlah personel khususnya di Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) melalui rekrutmen atau penugasan tambahan, disertai pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja. Pelibatan relawan masyarakat dan penggiat anti-narkoba juga dapat diperluas guna mendukung pelaksanaan program secara lebih luas di berbagai wilayah.

2. Diperlukan peningkatan alokasi dana dari pemerintah daerah maupun pusat untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan anggaran. Selain itu, Badan Narkotika Nasional dapat menjalin kemitraan dengan sektor swasta atau organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan tambahan, baik berupa pendanaan maupun fasilitas seperti kendaraan operasional dan peralatan teknis.
3. Badan Narkotika Nasional Kota Jambi perlu memperluas kampanye informasi yang bersifat inklusif dan transparan untuk mengubah persepsi negatif masyarakat, menjelaskan bahwa rehabilitasi bertujuan untuk membantu pengguna narkoba kembali pulih tanpa sanksi hukum. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi berbasis komunitas, dialog interaktif, dan penyebaran informasi di media sosial.
4. Badan Narkotika Nasional Kota Jambi diharapkan untuk terus memperkuat koordinasi internal dan eksternal melalui rapat rutin, perjanjian kerja sama, dan evaluasi bersama dengan instansi terkait. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya sinergi yang lebih baik antara berbagai pihak dalam mencapai tujuan

bersama, yaitu menciptakan masyarakat yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.

5. Penelitian ini lebih menyoroti pelaksanaan kebijakan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Jambi, tetapi kurang menggali bagaimana respon masyarakat luas terhadap kebijakan tersebut. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti sejauh mana partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda dan komunitas di daerah rawan, dalam mendukung keberhasilan program P4GN. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pendekatan sosialisasi yang digunakan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Jambi.